

## **PEMBERDAYAAN PENGRAJIN GERABAH KELURAHAN PENANGGUNGAN KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG**

Tim KKU Universitas Muhammadiyah Malang  
Ringkasan

Dalam era otonomi daerah yang memberikan peran sebesar-besarnya bagi daerah untuk mengembangkan potensi yang tersimpan, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang membawa dampak pada pemberdayaan masyarakat di pedesaan.

Pemberdayaan sumberdaya manusia di daerah merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan Pemerintah untuk mewujuckannya. Salah satu kegiatan untuk mengaplikasikan berbagai keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang adalah melalui Kuliah Kerja Usaha (KKU). Suatu kegiatan yang menerjunkan mahasiswa ke berbagai sentra usaha kecil yang sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan pemikiran maju. Dengan KKU mahasiswa dituntut membantu sentra usaha kecil mitra untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga peserta KKU dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kampus. Disamping hal tersebut dengan KKU dapat merangsang mahasiswa untuk memunculkan jiwa wira usaha, sehingga jika mereka telah menyelesaikan studi di kampus munculah jiwa wirausahanya dengan mendapatkan lapangan kerja baru. Pelaksanaan program kerja KKU yang dilaksanakan di Kelurahan

Penanggungungan Kecamatan Klojen Kota Malang menitik beratkan pada pembinaan pengrajin gerabah dengan menekankan pada manajemen usaha dan perbaikan pemasaran dengan membuat katalog dalam bentuk VCD. Berdasarkan acuan program kerja KKU yang telah disepakati dan disetujui bersama, mahasiswa peserta KKU ,melaksanakan agenda pelaksanaan kegiatan untuk memberi motivasi, strategi usaha (meningkatkan SDM pengrajin) dan bantuan papan manajemen yang telah diberikan peserta KKU serta dokumentasi proses dan promosi gerabah dalam bentuk VCD oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang.

Ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan berkaitan dengan berakhirnya program KKU ini : 1) hendaknya peserta KKU mendatang dapat mencari bapak asuh baik dalam bentuk perorangan, instansi pemerintah maupun swasta untuk pengrajin gerabah, 2) meningkatkan peran paguyuban yang dapat menjangkau seluruh pengrajin, sehingga kesulitan memperoleh modal dan pembinaan dapat teratasi, 3) memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak mengikuti kegiatan pameran, baik untuk kegiatan yang berskala regional, nasional bahkan mungkin untuk tingkat internasional sehingga omset penjualan semakin meningkat

## A. PENDAHULUAN

Dalam era otonomi daerah yang memberikan peran sebesar-besarnya bagi daerah untuk mengembangkan potensi yang tersimpan, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang membawa dampak pada pemberdayaan masyarakat dipedesaan. Pemberdayaan sumberdaya manusia di daerah merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan Pemerintah untuk mewujudkannya.

Memperhatikan betapa besar tanggung jawab masyarakat untuk ikut serta memberdayakan diri dan lingkungannya maka peran Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat sangat dibutuhkan untuk mewujudkannya, terutama pemberdayaan masyarakat yang mendiami pedesaan, karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan. Sebagian besar diantara mereka merupakan pengusaha kecil bawah yang sangat membutuhkan uluran tangan untuk memberdayakan, baik masalah keterampilan manajemen apalagi masalah dana.

Menurut data di Departemen Koperasi (Chttd://www.deDkoD.ao.id) bahwa 38 juta usaha di Indonesia sebanyak 98% didominasi oleh usaha kecil dan menengah yang mempekerjakan 58 juta pekerja. Dalam dunia industri ternyata didominasi oleh industri kecil dan menengah tangga sekitar 2,7 juta industri dengan lebih dari 6 juta pekerja, sedangkan industri menengah hanya sekitar 23.000 dengan mempekerjakan sekitar 4 juta pekerja. Untuk itu salah satu upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan otonomi daerah adalah memberdayakan masyarakat dengan menumbuh kembangkan usaha yang telah mereka tekuni.

Universitas Muhammadiyah Malang dengan 8 fakultas program S-1, dengan jumlah mahasiswa lebih dari 22 ribu merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat disekitarnya.

Mulai tahun 2003 UMM bekerja sama dengan Yayasan Damandiri telah merealisasikan Kredit Pundi kencana atas kerja sama Yayasan Damandiri, UMM dan Bank Jatim telah menyalurkan kredit bagi UKM lingkaran kampus UMM dengan bunga 8%. Dan sebagai salah satu bentuk bekal yang dapat diberikan kepada mahasiswa adalah pemberian wawasan wirausaha, dimana beberapa program telah dilaksanakan di Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, antara lain Program Pembentukan Tenaga Kerja Muda Mandiri Profesional Perguruan Tinggi (TKPMFT) bekerja sama dengan Kanwil Depnakerjawa Timur. Program tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan tenaga pengajar di beberapa Fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang, yang semuanya telah berpendidikan S-2, S-3 dan sebagian sudah gum besar. Selain itu nara sumber yang ikut serta memberikan pembekalan adalah para praktisi dibidangnya.

Salah satu kegiatan untuk mengaplikasikan berbagai keitmuan yang dimilikinya adalah melalui Kuliah Kerja Usaha (KKU). Suatu kegiatan yang menerjunkan mahasiswa ke berbagai sentra usaha kecil yang sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan pemikiran maju. Dengan KKU mahasiswa dituntut membantu sentra usaha kecil mitra untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga peserta KKU dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kampus. Disamping hal tersebut dengan

KKU dapat merangsang mahasiswa untuk memunculkan jiwa wirausaha, sehingga jika mereka telah menyelesaikan studi di kampus munculah jiwa wirausahanya dengan menciptakan lapangan kerja baru. Tujuan kegiatan KKU secara umum mengidentifikasi segala potensi pengrajin gerabah di Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang, dan secara khusus adalah:

- a. Untuk memberikan wawasan dan kemungkinan mengembangkan usaha baru bagi mahasiswa peserta KKU
- b. Pemberdayaan pengrajin gerabah, yaitu berusaha mengajak pengrajin dalam mengembangkan kreatifitas hasil kerajinannya untuk mengadakan diversifikasi produk.
- c. Menumbuh kembangkan kebersamaan dalam kelompok. Sebagian besar kondisi pengrajin kecil belum ada kebersamaan mengoptimalkan fungsi paguyuban. Sebagai upaya untuk mendukung pengrajin pada sektor permodalan, pembinaan dan pemasaran perlu dioptimalkan fungsi paguyuban sebagai lembaga pembina pengrajin anyaman tikar.

Sedangkan target luaran yang diharapkan dengan kegiatan KKU ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan manajemen usaha dan manajemen keuangan bagi pengrajin.
- b. Membantu permasalahan berkaitan dengan pemasaran yang seringkali menjadi permasalahan dalam bentuk mengikutkan pengusaha dalam pameran dan juga dibuatkan katalog jenis barang berbentuk VCD.
- c. Membantu melakukan analisis usaha supaya memiliki semangat lebih tinggi

dalam memajukan industri gerabah.

- d. Memperbaiki manajemen paguyuban, sehingga fungsi dan kegunaan paguyuban dapat lebih menuju pada sasaran yang seharusnya.

Keberhasilan dari suatu program dengan sendirinya diperlukan indikator keberhasilannya. Untuk itu dalam kegiatan KKU ini indikator keberhasilannya dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Pengrajin dapat memanfaatkan papan manajemen sederhana untuk mencatat pemesanan dan selesainya barang pesanan, hal ini setelah dilakukan kegiatan KKU oleh mahasiswa .
- b. Adanya pemahaman bahwa sesungguhnya dengan membuat kerajinan gerabah dapat menopang perekonomian keluarga, yang hasilnya tidak hanya untuk makan sehari-hari, namun juga untuk investasi bagi keluarga mereka.
- c. Pengrajin dapat menggunakan buku kas secara tepat dan benar sehingga alur kas pembukuan usaha dapat diketahui perkembangannya serta mempermudah pengembangan pemasaran.
- d. Berkembangnya fungsi paguyuban, ditandai dengan bertambahnya unit yang ada dan fungsinya untuk pembinaan pengrajin mendong.
- e. Pemasaran hasil yang semakin meluas dengan mengikuti pameran dan dibuatkannya VCD jenis barang produk pengrajin.

## B . PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Kondisi pelaksana dan mitra

Peserta Kuliah Kerja Usaha (KKU) sebagian besar memiliki latar betaking ilmu yang relatif homogen, namun masing-masing

mempunyai interest yang berlainan, hal ini dikarenakan mereka dalam menempuh perkuliahan telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan dan juga telah menempuh mata kuliah magang di berbagai sentra usaha kedl.

Melalui pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Usaha mahasiswa dapat melihat persoalan nyata yang dihadapi oleh kalangan industri kecil khususnya industri gerabah. Sebagai upaya untuk ikut serta membantu adanya perkembangan teknologi dan komunikasi di dunia usaha, mahasiswa perlu membantu menata manajemen usaha dikalangan pengrajin gerabah, pengembangan dan modifikasi desain gerabah sesuai dengan permintaan pasar serta meningkatkan jiwa wirausaha para mahasiswa setelah menyelesaikan studinya.

Selain itu dari 19 peserta KKU sebelum terjun kelapangan memperoleh pembekalan dari dosen dan juga pengrajin yakni 1) pengenalan tentang Kuliah Kerja Usaha tentang berbagai kegiatan yang hendaknya dilaksanakan oleh peserta, serta tujuan dan harapan setelah mengikuti program kegiatan oleh Drs. Ahsanul In'am, MM, 2) pendekatan sosial sebagai strategi mencapai tujuan oleh Ors. Rohmad Widodo, M.Si, 3) manajemen produksi oleh Ors. M Mahfud Efendi, MM, 4) pemasaran hasil usaha disampaikn oleh Ors. M Syaifudin, MM, 5) perencanaan usaha disampaikan oleh Prof Dr Sujono dan 6) pengalaman berusaha dibidang gerabah yang disampaikan oleh Bapak Ngadiono sebagai ketua paguyuban pengrajin gerabah. Berbagai persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut dapat menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun kondisi mitra dalam pemberdayaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### a. Letak geografis

Kelurahan Penanggungan termasuk wilayah Kecamatan Klojen Kota Malang dengan ketinggian 650M dari permukaan air laut dan berjarak lebih kurang 3 km dari Ibukota Kecamatan. Didaerah ini merupakan satu-satunya sentra kerajinan gerabah yang ada di Kecamatan Klojen. Luas wilayah kelurahan Penanggungan adalah 78,25 Ha dengan batas-batas sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Jatimulyo, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sumberari, sebetah timur berbatasan dengan Keturahan Oro-oro dowo dan sebelah Barat berbatasan dengan Ketawanggede. Topografi daerah termasuk daerah tinggi dengan suhu rata-rata 24,42° sehingga daerah ini sangat nyaman untuk permukiman.

#### b. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kelurahan Penanggungan sebanyak 10.520 dan sebagian besar penduduk yang berada di kelurahan Penanggungan ada pada usia produktif, untuk itulah melalui Kuliah Kerja Usaha dapat dijadikan sarana untuk memberdayakan masyarakat.

#### c. Potensi ekonomi

Sebagian besar penduduk yang berada di Kelurahan Penanggungan bekerja pada sektor perdagangan dan salah satunya adaiah pedagang gerabah, selain itu juga terdapat pengrajin gerabah. Namun tidak semua penduduk mempunyai usaha yang berhubungan dengan kerajinan gerabah, mereka bergerak pada kegiatan pembuatan gerabah. sedangkan jumlah pengrajin gerabah ada 30 orang. Adapun perhitungan ekonomis biaya pembuatan dan penjualan dapat dikatakan bahwa untuk ketiga macam ukuran

gerabah (besar, sedang dan kecil) biaya pembuatannya adalah Rp. 2,232,000,00 sedangkan harga jualnya sebesar Rp. 4,800,000,00. Proses tersebut dikerjakan selama 1 bulan sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2,232,000,00 - Rp. 4,800,000,00 = Rp. 2,568,000,00. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan untuk itu berbagai kegiatan KKU berupaya untuk membantu agar proses kerajinan tersebut dapat berlangsung, karena pembuatan gerabah tersebut tidak dapat dilakukan secara kontinyu karena pasar yang tidak stabil.

#### d. Keadaan sosial, pemerintahan dan kelembagaan

Kondisi penduduk berkaitan dengan pendidikan yang telah ditempuh dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk telah mengenyam pendidikan sampai tingkat akademi, hal ini menunjukkan bahwa kondisi Kelurahan Penanggungan sebagai daerah yang tingkat pendidikannya relatif tinggi.

Sebagaimana kondisi daerah yang dekat dengan sentra pendidikan, biasanya tiada sedikit dari mereka yang tiada bias mengenyam pendidikan. Salah satu perguruan tinggi yang berada di Kelurahan Penanggungan adaiah Universitas.Brawijaya, narnun tiada banyak penduduk daerah ini yang dapat mengenyam pendidikan di UNIBRAW yang dikarenakan berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor kemampuan, baik kemampuan akademik maupun kemampuan finansial.

#### 2. Kerangka Berpikir dan Metode Penyelesaian Masalah

Dalam membahas kerangka berpikir dan

penyelesaian masalah, dapat dipilah menjadi dua kategori, pertama dari paguyuban dan kedua dari sisi pengrajin. Dilihat dari kondisi paguyuban maka dapat dikatakan bahwa fungsi paguyuban belum dapat maksimal dalam melayani anggotanya, karena komunikasi antar anggota masing kurang intensif sehingga pemasaran usaha kurang dapat dilakukan secara maksimal.

Untuk itu diperlukan pembinaan kepada para pengrajin untuk dapat memanfaatkan paguyuban demikian juga kepada para pengurus paguyuban dimohon untuk memberikan penyuluhan kepada para pengrajin sehingga dengan adanya paguyuban benar-benar dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kerajinan. Sedangkan bagi pengrajin dapat dikemukakan beberapa hal terkait dengan modal ,sumberdaya dan pemasaran.

#### 1. Modal

Masalah umum yang menimpa usaha kecil adalah pemodal. demikian juga yang terjadi pada pengrajin gerabah di Kelurahan Penanggungan, narnun melalui pembinaan yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Malang hal tersebut sebagian dapat teratasi yaitu dengan mediator PEMASEKA (pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar kampus) yang bekerja sama dengan Bank jatim sebagai penyalur kredit Meski demikian ada kendala yang secara umum dihadapi oleh pengusaha kecil, yakni tiada jaminan yang dapat diagunkan untuk memperoleh pinjaman. Karena PEMASEKA dapat menjadi mediator dan penjamin calon kreditur, akan tetapi agunan harus tetap ada misalkan sertifikat tanah atau Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).

## 2. Sumberdaya Manusia

Keahlian yang dimiliki para pengrajin sebagian besar adalah membuat gerabah secara turun temurun dan keahlian tersebut diperoleh secara teriatih. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pengrajin perlu dilakukan pembinaan secara bertelanjutan sehingga produk yang dihasilkan mempunyai nilai inovasi.

## 3. Pemasaran

Permasalahan berikutnya adalah terkait dengan pemasaran, mereka selama ini hanya mengandalkan retasi yang sudah terbentuk, masih kesulitan untuk memperluas pasar. Untuk itu dengan adanya K KU peserta membuat katalog berupa VCD yang dapat digunakan untuk sarana promosi demikian juga dengan mengikuti berbagai pameran pada even yang ada di Malang seperti acara wisuda di Universitas Muhammadiyah Malang.

## C. EVALUASI DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PROGRAM

### 1. Evaluasi

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Usaha di Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang terdapat 3 (tiga) hal yang perlu dipaparkan evaluasinya.

#### 1) Evaluasi dari sisi Industri Kecil Mitra (IKM)

Beberapa hal yang dapat dikemukakan terkait dengan industri kecil mitra adalah sebagai berikut :

- a. Adanya permasalahan dari segi manajemen usaha, dimana pengrajin kurang memahami dan menguasai tentang manajemen usaha. Oleh karena itu para

pengrajin tidak mengetahui berapa pemasukan atau pun pengeluaran selama mereka menjalani usaha, serta ketidakjelasan jumlah pendapatan mereka dan hasilnya tidak jelas anggaran dana yang dibutuhkan secara pasti untuk biaya produksi seperti bahan baku, proses pembuatan dan finishing. Kondisi yang demikian jelas akan mempengaruhi kelangsungan produksi gerabah jika tidak dicari solusinya.

- b. Pemasaran hasil produksi juga menjadi permasalahan tersendiri. Pemasaran hasil produksi sempat mengalami kemajuan yang pesat bahkan sempat kewalahan dalam menyediakan pesanan. Namun setelah terjadi kasus bom bali, pesanan barang sangat berkurang dan hal ini sangat berpengaruh pada pendapatan pengrajin. Demikian juga setelah terjadinya kebakaran yang menimpa pasar besar malang juga sangat berpengaruh terhadap pesanan di daerah malang. Selain dua kondisi tersebut juga gencarnya pemasaran hasil gerabah dari daerah lain yang memasuki malang, hal ini disebabkan kualitas barang hasil produksi pengrajin Kelurahan Penanggungan memang mempunyai kualitas lebih rendah jika dibandingkan dari daerah yogyakarta, hal inilah yang menjadi salah satu focus pembinaan untuk memperbaiki kualitas barang.
- c. Permasalahan internal pengrajin yang sebelumnya para pengrajin membentuk paguyuban bersama dengan diketuai oleh salah satu pengrajin. Namun dengan lesunya pasar setelah terjadinya bom bali dan kebakaran pasar besar malang menjadi berkurang untuk meningkatkan

jalanan paguyuban. Untuk itu diperlukan pembinaan untuk memperkuat kondisi paguyuban agar dapat bertahan dari berbagai terpaan yang mungkin muncul, selain itu jika paguyuban semakin kuat akan mempermudah untuk memperoleh dana bergulir yang menjadi program dari pemerintah dan juga meminimalkan persaingan yang tidak sehat antar pengrajin.

#### 2) Evaluasi dari Sisi Mahasiswa Peserta Program

Meskipun mahasiswa mempunyai latar belakang yang sangat bervariasi, dan telah memperoleh bekal untuk terjun ke lapangan untuk membantu masyarakat industri gerabah, namun masih ada beberapa kelemahan yang belum bisa dilaksanakan oleh mahasiswa, hal ini terkait dengan melemahnya fungsi paguyuban, merek kurang bisa memberikan semangat dan dorongan untuk memfungsikan kembali paguyuban sebagai upaya untuk memperkuat jaringan usaha. Namun demikian mahasiswa sudah mampu memberikan semangat kepada para pengrajin untuk melakukan manajemen usaha yang sederhana sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan usaha yang dilakukan pengrajin. Selain itu mahasiswa juga dapat membantu memasarkan hasil produksi gerabah baik dengan pameran maupun individual.

#### 3) Evaluasi dari Sisi Perguruan Tinggi

Dengan adanya pelaksanaan K KU ini mahasiswa diuntungkan karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang berarti dalam dunia usaha. Hal ini berimplikasi pada Lembaga, karena jika mahasiswanya

mempunyai kemampuan untuk berusaha dengan sendirinya juga mengangkat nama Lembaga. Namun demikian follow up dari program ini yang dirasa masih kurang.

## 2. Pembahasan Luaran Program dan Perwujudan indikator pencapaian tujuan program

Dengan adanya program K KU ini diharapkan pengrajin akan mempunyai image dan motivasi untuk mengembangkan usaha mercka dengan mengadopsi atau menggunakan manajemen usaha yang lebih baik. Disamping pengrajin dapat memperoleh pelajaran betapa pentingnya manajemen usaha. Inovasi produk serta pembukaan pasar baru, sehingga mereka bisa terus mengembangkannya dimasa mendatang mereka bisa menjadi pengrajin yang maju dan berhasil, dan salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat paguyuban yang telah terbentuk.

Bagi mahasiswa peserta K KU hal ini merupakan pelajaran yang berarti bahwa sesungguhnya banyak bidang usaha potensial yang dapat digarap yang selama ini banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga jika mahasiswa nanti telah menyelesaikan pendidikan dibangku kuliahnya tidak berobsesi untuk mencari kerja, namun sebaliknya dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dengan sendirinya dapat menolong diri sendiri dan juga menolong lingkungannya

## 3. Kelanjutan Program

Mengenai kelanjutan program K KU untuk tahun tahun mendatang, para pengrajin dan peserta berharap agar program yang telah dilaksanakan dapat dilakukan secara



berkesinambungan dengan lebih intensif sehingga pengrajin dapat memperoleh wawasan yang berkelanjutan. Demikian juga bagi mahasiswa memperoleh pengalaman yang sangat berarti untuk melaksanakan usaha. Bahkan pada akhir kegiatan ada kesepakatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pengrajin, yakni para mahasiswa dapat bekerja sama dengan pengrajin untuk memproduksi dan memasarkan hasil usaha pengrajin.

Sebagai langkah awal untuk ikut serta membantu memasarkan produk gerabah, mahasiswa peserta KKKU mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Universitas Muhamadiyah Malang pada kegiatan wisuda yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2004. Pada saat wisuda ada 1400 wisudawan dan program D3, S-1 dan S-2, jika diasumsikan masing-masing wisudawan disertai oleh 3 orang, maka pada saat pameran dikunjungi lebih kurang 6400 orang dan ini merupakan sarana yang baik untuk mempromosikan gerabah kepada masyarakat

**D. Kesimpulan**

Kegiatan KKKU yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dilapangan selama 1 bulan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah diprogramkan, bahkan komunikasi antara pengrajin, mahasiswa peserta KKKU dan masyarakat sekitar terjalin sangat baik.
2. Program kegiatan yang telah direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah disusun.
3. Selama proses kegiatan peserta berhasil melakukan pendekatan personal dengan para pengrajindan menghasilkan

beberapa informasi yang dapat dijadikan acuan analisis identifikasi masalah dan solusi yang ditawarkan.

4. Pendampingan yang dilakukan peserta KKKU telah menghasilkan peningkatan pemahaman tentang manajemen usaha dan perluasan jaringan pemasaran.
5. Para pengrajin juga telah memberikan pengetahuanya dan praktek kerja pengolahan gerabah (pemilihan bahan baku, proses pembuatan hingga finishing produk) Dengan adanya KKKU dapat terwujud peran Universitas Muhamadiyah Malang dalam ikut serta memberdayakan kondisi ekonomi masyarakat sekitar kampus.

**E. Rekomendasi**

Ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan berkaitan dengan berakhirnya program KKKU ini:

1. Hendaknya peserta KKKU mendatang dapat mencarikan bapak asuh baik dalam bentuk perorangan, instansi pemerintah maupun swasta untuk pengrajin gerabah.
2. Meningkatkan peran paguyuban yang dapat menjangkau seluruh pengrajin, sehingga kesulitan memperoleh modal dan pembinaan dapat teratasi.
3. Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak mengikuti kegiatan pameran, baik untuk kegiatan yang berskala regional, nasional bahkan mungkin untuk tingkat internasional sehingga omset penjualan semakin meningkat

**F. Daftar Pustaka**

Alma ,Buchori, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, CF Alfabeta, Bandung,

1992.  
 Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Refika Aditama, Bandung, 2003  
 A. Dale Timpe, *Kepemimpinan*, Gramedia, Jakarta, 2002  
 \_\_\_\_\_, *Memimpin Manusia*, Gramedia, Jakarta, 2002  
 \_\_\_\_\_, *Memotivasi Pegawai*, Gramedia, Jakarta, 2002  
 \_\_\_\_\_, *Produktivitas*, Gramedia, Jakarta, 2002  
 \_\_\_\_\_, *Kreativitas*, Gramedia, Jakarta, 2002  
 Kertajaya, Hermawan, *Marketing plus*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1992  
 Kotler, Philip *Manajemen Pemasaran*, Erlangga Jakarta 1990

Porter, Michael E, *Strategi Bersaing*, Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing, IFBI Jakarta, 1993  
 Raharjo, Dawam, *Pragmatisme dan Utopia*, LP3ES, Jakarta, 1993  
 Saladin, Djaslim, *Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Ganexa Exact Bandung, 1992  
 Suwardono, *Berkreasi dengan Lempung*, Yrama Widya, Bandung, 2002  
 Samuelson, Paul, *Ekonomi*, Erlangga, Jakarta, 1990  
 Wahyu Suparyanto, SE, MM, *Mengelola Bisnis di Sumah Sendiri*, Alfabeta, Bandung, 2004  
 \_\_\_\_\_, *Petunjuk untuk memulai Berwirausaha*, Alfabeta, Bandung, 2003  
 \_\_\_\_\_, *Mudah Menyusun Studi Kelayakan Usaha*, Alfabeta, Bandung, 2004

DOKUMENTASIKEGIATAN



DOKUMENTASI KEGIATAN

